

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang *Difficult Airway Management* pada Anestesi Umum

Jovanca Christy Amara Wibowo^{1*}, Danang Tri Yudono², Magenda Bisma Yudha³

¹⁻³Universitas Harapan Bangsa, Jawa Tengah, Indonesia

christyamara21@gmail.com^{1*}, yudonodanang@gmail.com², magendabismayudha@uhb.ac.id³

Info Artikel

Submit, 26 Juni 2025

Review, 16 Juli 2025

Diterima, 23 Juli 2025

Kata Kunci:

Anestesi Umum, *Difficult Airway Management* (DAM), Hubungan pengetahuan dengan Sikap, Mahasiswa Kesehatan

Keywords:

Difficult Airway Management (DAM), General Anesthesia, Health Students, Relationship between Knowledge and Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu tantangan dalam anestesi umum adalah *difficult airway management* (DAM), yang ditandai dengan kesulitan intubasi dan ventilasi jalan napas. *Difficult Airway Management* menjadi perhatian serius dalam anestesiologi karena dapat menyebabkan komplikasi fatal, dengan risiko gagal intubasi mencapai 2,6 per 1000 kasus dalam anestesi umum. Meskipun demikian, 80% perawat belum terampil dalam penatalaksanaan DAM. Oleh karena itu, penting bagi institusi melakukan evaluasi dan meningkatkan pengetahuan dengan sikap mahasiswa mengenai DAM guna meminimalkan risiko komplikasi. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan dengan sikap Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi dalam memahami *Difficult Airway Management* pada anestesi umum. **Metode:** Dengan desain kuantitatif *cross-sectional*, penelitian ini melibatkan 150 mahasiswa yang dipilih melalui *stratified random sampling*. Instrumen ini merupakan adaptasi dari penelitian yang relevan sebelumnya dengan kuesioner berskala *Likert* (1-5) yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Nilai *Cronbach's Alpha* 0.858 (skala pengetahuan) dan 0.832 (skala sikap). **Hasil:** Analisis data menggunakan uji non-parametrik *Spearman's Rho* menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi terkait DAM pada anestesi umum ($p\text{-value } 0,000 < 0,050$). **Kesimpulan:** Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa, semakin baik sikap mahasiswa dalam memahami penatalaksanaan DAM pada anestesi umum.

ABSTRACT

Background: Difficult Airway Management (DAM), characterized by challenges in intubation and ventilation, is a significant concern in general anesthesia. It can lead to fatal complications; the risk of intubation failure has been reported to be as high as 2.6 per 1000 cases in general anesthesia. Despite this, 80% of nurses have not yet demonstrated proficiency in DAM procedures. Therefore, educational institutions must evaluate and enhance students' knowledge with attitudes toward DAM to minimize the risk of complications. **Objective:** This study aimed to evaluate the knowledge with attitudes of D-IV Anesthesiology Nursing students regarding Difficult Airway Management in general anesthesia. **Method:** This study used a quantitative cross-sectional design and involved 150 students who were selected through stratified random sampling. The instrument, a Likert scale (1-5) questionnaire, was an adaptation from previous relevant research. It was validated, and the reliability test yielded Cronbach's Alpha values of 0.858 for the

knowledge scale and 0.832 for the attitude scale. **Result:** Data analysis using the non-parametric Spearman's Rho test revealed a significant positive correlation between the knowledge with attitudes of D-IV Anesthesiology Nursing students regarding DAM in general anesthesia (p-value $0.000 < 0.050$). **Conclusion:** Higher knowledge among students is associated with better attitudes regarding the DAM in general anesthesia.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2025 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Obat yang digunakan setelah pembedahan menyebabkan kehilangan kesadaran sementara yang dikenal sebagai anestesi (Fawwaz *et al.*, 2024). Terapi general anestesi (GA) mengurangi nyeri dan kesadaran, menghasilkan amnesia yang dapat diprediksi dan diperbaiki (Millizia *et al.*, 2023). Hal ini berpotensi menyebabkan kehilangan ingatan dan penurunan refleks otonom (Rehatta *et al.*, 2019).

Kelebihan anestesi umum meliputi penekanan kesadaran dan memori pasien selama operasi, relaksasi otot, dukungan penuh terhadap pernapasan dan sirkulasi, serta reversibilitas yang cepat dan kemudahan penyesuaian durasi. Namun, adapun kekurangannya yaitu memerlukan persiapan pra-bedah yang cermat, biaya lebih tinggi, dan berisiko menimbulkan fluktuasi fisiologis, mual muntah, dan hipertermia maligna (Rehatta *et al.*, 2019).

Kesulitan dalam penanganan jalan napas ditandai dengan *disfagia* (kesulitan menelan), *stridor* (napas berbunyi tinggi karena penyempitan saluran napas), dan *ortopnu* (sesak napas saat berbaring) (Wahyuni & Caesario, 2021). Hal ini mengharuskan pemeriksaan detail meliputi pembengkakan, jarak bukaan mulut, pembesaran lidah, dan kemampuan menjulurkan lidah menggunakan metode *LEMON* (*Look externally, evaluate 3-3-2 rule, mallampati score, obstruction & obesity, and neck mobility*) (Wahyuni & Caesario, 2021). Kesulitan jalan napas terjadi saat ahli anestesi sulit melakukan intubasi atau ventilasi sungkup wajah, seringkali karena kondisi klinis pasien yang kompleks (Swari & Sanjaya, 2023; Rehatta *et al.*, 2019).

Difficult airway terjadi saat jalan napas tersumbat, menyebabkan kegagalan mempertahankan oksigenasi (Rifai & Sugiyarto, 2019). Kondisi ini menjadi masalah krusial dalam anesthesiologi, sehingga memerlukan panduan algoritma khusus (Apfelbaum *et al.*, 2022). Meskipun *difficult airway* dapat menyebabkan kematian saat anestesi umum, kondisi ini sebenarnya bisa dicegah serta penanganan yang tidak tepat dapat menjadi tantangan besar dalam bidang anesthesiologi (Tanuwijaya *et al.*, 2024).

Karakteristik pasien (77%) dan kesalahan penilaian klinis (59%) adalah faktor risiko utama komplikasi serius, seperti kematian, kerusakan otak, dan intubasi bedah darurat (Xia *et al.*, 2023). Data *World Health Organization* (2018) menunjukkan 17,2% dari 95.906 kasus kegawatdaruratan berakhir dengan kematian, dengan 70% kematian di Indonesia terjadi sebelum tiba di rumah sakit.

Kesulitan intubasi endotrakeal atau *difficult airway* menyebabkan 64% henti jantung saat anestesi umum, berakibat fatal pada 55-93% kasus atau menyebabkan kerusakan otak akibat kekurangan oksigen (Apriska, 2022; Apfelbaum *et al.*, 2022). Meskipun teknologi jalan napas berkembang pesat, angka kegagalan intubasi tetap tinggi; risiko gagal intubasi pada anestesi umum obstetrik mencapai 2,6 per 1000 kasus dan meningkatkan risiko kematian ibu hingga 2,3 per 100.000 kasus (Bisri dan Bisri, 2024). Data sebelumnya juga menunjukkan bahwa 80% perawat masih belum mampu mengelola DAM (Aros *et al.*, 2023). Prevalensi kejadian buruk terkait jalan napas kemungkinan lebih tinggi dari yang dilaporkan (Xia *et al.*, 2023).

Penata anestesi di Indonesia memiliki wewenang dalam Asuhan Keperawatan Anestesi sesuai KMK 722 tahun 2020 (Kementerian Kesehatan, 2020). Namun, penelitian Wahyudi *et al.* (2023), menunjukkan bahwa pengetahuan penata anestesi tentang metodologi asuhan dan resusitasi pada kondisi darurat dan bencana masih kurang, sehingga pelatihan sangat dibutuhkan. Untuk mengatasi hal ini, organisasi seperti *American Society of Anesthesiologists* (ASA) dan *Difficult Airway Society* (DAS) telah menyusun pedoman algoritma untuk penatalaksanaan *difficult airway*. Pedoman ini menjadi dasar praktik anestesi yang penting (Saputra *et al.*, 2024).

Sikap adalah tindakan yang dapat diamati maupun tidak, dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, pengaruh sosial, budaya, media massa, institusi pendidikan dan agama, serta faktor emosional (Betan & Badaruddin, 2022; Pakpahan *et al.*, 2021; Sukesih *et al.*, 2020; Suprayitno *et al.*, 2020). Pengetahuan dengan sikap sangat bermanfaat bagi evaluasi DAM untuk mencegah risiko saat anestesi umum. Institusi pendidikan formal perlu mengevaluasi pengetahuan dengan sikap mahasiswa mengenai DAM, bukan hanya sekadar memberikan teori dan praktik (Dewi, 2022).

Dorsett *et al.* (2022), kompetensi dalam *difficult airway management* bukan hanya soal keterampilan dasar, melainkan pendekatan komprehensif untuk mengoptimalkan kesehatan pasien. Pendidikan awal dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik dan pemahaman patofisiologis, penelitian klinis, serta pengambilan keputusan yang tepat bagi pasien. Hal ini bertujuan untuk memajukan praktik anestesi dalam DAM.

Studi pendahuluan pada 15 mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2022 di Universitas Harapan Bangsa pada Oktober 2024 menunjukkan pemahaman yang kurang tentang DAM pada Anestesi umum. Sebanyak 10 (70%) mahasiswa belum pernah mendapatkan praktik klinis langsung dalam menangani pasien anestesi umum dengan kondisi ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jam praktik klinis, kesulitan memegang alat, keterbatasan waktu, serta minimnya kesempatan dari penata anestesi senior dan kasus pasien dengan *difficult airway* yang dihadapi.

Meskipun *difficult airway management* merupakan kompetensi esensial, kajian empiris mengenai tingkat pemahaman dan respons sikap dari mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi di Indonesia masih belum banyak dieksplorasi.

Untuk mengisi celah pengetahuan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menginvestigasi keterkaitan antara pengetahuan mahasiswa mengenai *DAM* dengan sikap profesional yang mereka miliki.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2022 jurusan D-IV Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang berjumlah 241 mahasiswa. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang telah mengikuti Praktik Klinis 1 dan menerima materi Asuhan Anestesiologi pre, intra, dan pasca-anestesi, serta bersedia menjadi responden melalui persetujuan *informed consent*. Kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tidak menyelesaikan pengisian data, sedang cuti kuliah, atau belum melakukan Kartu Rencana Studi (KRS). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *stratified random sampling* (Pengambilan sampel bertingkat), teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi strata dan mengambil sampel dari setiap strata (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, didapatkan 150 subjek sebagai bahan penelitian.

Variabel

a. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel bebas dalam penelitian, yaitu Pengetahuan Mahasiswa mengenai *DAM* pada Anestesi Umum.

b. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel terikat dalam penelitian, yaitu Sikap Mahasiswa mengenai *DAM* pada Anestesi Umum.

Instrumen

Penelitian mengadopsi dan memodifikasi skala Dewi (2022) mengenai pengetahuan dengan sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi terkait *DAM* pada anestesi umum, menggunakan skala *Likert* 1-5 dengan pembobotan berbeda untuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Uji validitas Korelasi *Product Moment Pearson* dengan 51 subjek menunjukkan korelasi signifikan ($p < 0.05$) untuk skala pengetahuan (r -tabel 0.315-0.725) dan skala sikap (r -tabel 0.406-0.754). Kedua skala juga menunjukkan reliabilitas tinggi dengan *Alpha Cronbach* ≥ 0.60 masing-masing 0.858 (skala pengetahuan) dan 0.832 (skala sikap). Skala pengetahuan terdiri dari 20 item (14 *favourable*, 6 *unfavourable*), sedangkan skala sikap berisi 15 item (12 *favourable*, 3 *unfavourable*).

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner daring terkait hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang DAM pada anestesi umum. Kuesioner disebarakan melalui tautan *Google Form* ke grup *WhatsApp*, setelah mendapatkan *informed consent* dan penjelasan penelitian, responden mengisi kuesioner yang datanya secara otomatis tersimpan dalam *spreadsheet* untuk dianalisis.

Analisa Data

Analisis univariat pada penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik responden di setiap variabel serta untuk mengetahui nilai kategorisasi variabel pengetahuan dengan sikap mahasiswa mengenai DAM pada anestesi umum. Pengukuran dalam analisis univariat menggunakan table frekuensi dan skala ordinal. Rumus yang digunakan dalam pengukuran skala pengetahuan dengan sikap, yaitu $N = Sp$ (Skor yang diperoleh) / Sm (Skor Maksimal) x 100. Dalam analisis bivariat menggunakan uji *Spearman's rho* dikarenakan penelitian merupakan non-parametrik. Penelitian ini diidentifikasi melalui program *SPSS 26.0* dan *Microsoft Excel 2010* untuk melakukan analisis data.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah lulus uji kelayakan dengan nomor No. B. LPPM-UHB/152/02/2025 yang dikeluarkan oleh Komite Etik Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto.

3. HASIL

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden (n=150)

Tabel 3. 1
Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
19 Tahun	7	5%
20 Tahun	66	44%
21 Tahun	45	30%
22 Tahun	26	17%
23 Tahun	3	2%
24 Tahun	3	2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	26%
Perempuan	111	74%
Kelas		
A	25	16,7%
B	27	18%
C	25	16,7%
D	25	16,7%

E	26	17,3%
F	22	14,6%
Berdasarkan Pengalaman menerima Pasien DAM pada Anestesi Umum		
Ya, Pernah	70	47%
Tidak Pernah	80	53%
Sumber Informasi tentang DAM pada Anestesi Umum		
Perkuliahan	40	27%
Praktek Klinis	78	52%
Artikel Ilmiah	32	21%
Total	150	100%

Berlandaskan tabel 3.1 karakteristik responden menunjukkan usia di dominasi dengan 20 tahun dengan 66 responden (44%) dan jenis kelamin perempuan 111 responden (74%). Sebagian besar responden sebanyak 80 (53%) belum pernah memiliki pengalaman menerima pasien dengan DAM pada anestesi umum, sementara 78 responden (52%) sudah menerima sumber informasi mengenai DAM pada anestesi umum melalui praktik klinis di rumah sakit.

- 2) Deskripsi gambaran pengetahuan mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang *difficult airway management* pada anestesi umum (n=150)

Tabel 3. 2

Deskripsi gambaran pengetahuan mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang DAM pada Anestesi Umum

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Kurang	15	10%
	Cukup	40	27%
	Baik	95	63%
Total		150	100%

Tabel 3.2 diketahui bahwa hasil studi menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sebanyak 95 responden (63%) menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep penting terkait DAM pada anestesi umum. Sementara itu, 40 responden (27%) berada pada kategori pengetahuan cukup, dan 15 responden (10%) memiliki pengetahuan yang kurang.

- 3) Deskripsi gambaran sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang *difficult airway management* pada anestesi umum (n=150)

Tabel 3. 3

Deskripsi gambaran sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang DAM pada Anestesi Umum

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sikap	Kurang	11	7%
	Cukup	28	19%
	Baik	111	74%
Total		150	100%

Tabel 3.3 menjelaskan bahwa sikap mahasiswa terhadap manajemen jalan napas sulit juga mayoritas menunjukkan respons yang positif. Sebanyak 111 responden (74%) memiliki sikap yang baik. Meskipun demikian, ditemukan bahwa 28 responden (19%) memiliki sikap cukup dan 11 responden (7%) menunjukkan sikap yang kurang.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. 4

Deskripsi analisis bivariat pengetahuan dengan sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang DAM pada Anestesi Umum

	Pengetahuan			Total	Correlation Coefficient Spearman's Rho	P-Value Sig. (2-tailed)		
	Kurang	Cukup	Baik					
Sikap	Kurang	11 (7.3%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (7.3%)	0,817	0.000	
	Cukup	1 (0.7%)	20 (13.3%)	7 (4.7%)				28 (18.7%)
	Sangat	3 (2%)	20 (13.3%)	88 (58.7%)				111 (74%)
Total	15 (10%)	40 (26.7%)	95 (63.3%)	150 (100%)				

Tabel 3.4 Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi dan sikap mereka terhadap DAM pada anestesi umum. Dengan nilai signifikansi 0.000, yang jauh di bawah ambang batas 0.050. Hipotesis (H_a) diterima, sesuai dengan kaidah uji korelasi *Spearman's Rho*. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai *difficult airway management* pada anestesi umum, semakin baik pula sikap mahasiswa. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah berkorelasi dengan sikap yang kurang optimal pada mahasiswa, sehingga pentingnya penguasaan konsep bagi pembentukan sikap yang lebih positif.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3.4 studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang berkembang mengenai DAM, meskipun beberapa hal masih memerlukan perbaikan. Dari 150 mahasiswa yang disurvei, mayoritas, yaitu 63,3% (95 responden), menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat baik. Sejalan dengan itu, 58,7% (88 responden) dari kelompok ini juga menunjukkan sikap yang sangat baik, sementara sisanya 4,7% (7 responden) memiliki sikap yang cukup baik.

Analisis tabulasi silang mengonfirmasi korelasi positif antara pengetahuan dengan sikap yang sangat baik, terutama pada 63,3% (95 responden) mahasiswa yang menunjukkan tingkat pengetahuan dengan sikap sangat baik atau cukup baik. Hal ini tercermin dari respons "sangat setuju" terhadap item-item *favourable* yang mengukur pemahaman konseptual dan orientasi tindakan terkait evaluasi, persiapan dasar, *algoritma* ASA, dan *follow-up care* atau perawatan berkelanjutan mengenai DAM. Pemahaman komprehensif ini mencakup pentingnya evaluasi awal, persiapan peralatan vital seperti laringoskop dan kapnografi, strategi preoksigenasi dan oksigenasi aktif, serta kesadaran akan *algoritma difficult airway* ASA.

Namun, terdapat 26,7% (40 responden) mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup baik, dengan proporsi sikap yang bervariasi antara "cukup baik" dan "sangat baik", ditandai oleh jawaban "sangat setuju" hingga "ragu-ragu" pada item sikap. Hal ini mengindikasikan adanya potensi baik antara pemahaman teoritis dan keyakinan dalam aplikasi praktis. Meskipun demikian, secara umum, sebagian besar mahasiswa memiliki fondasi pengetahuan dengan sikap yang kuat terkait manajemen jalan napas sulit, mencakup evaluasi, persiapan, algoritma, dan perawatan berkelanjutan, meskipun kelompok minoritas mungkin memerlukan penguatan dalam aspek keyakinan atau implementasi.

Mahasiswa secara konsisten menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi terhadap item-item *unfavourable* terkait pengetahuan dengan sikap mengenai evaluasi, persiapan dasar, serta perawatan berkelanjutan *difficult airway*. Mereka dengan tegas menolak pernyataan yang menyiratkan evaluasi setelah tindakan anestesi, interpretasi terbalik skala penilaian jalan napas, pengabaian informasi pasien, dan tidak perlunya dokumentasi kesulitan jalan napas. Demikian pula, dalam item sikap *unfavourable*, responden menunjukkan penolakan kuat terhadap tindakan yang tidak sesuai. Respons seragam dan kuat ini menegaskan pemahaman yang akurat dan sikap bertanggung jawab mahasiswa terhadap prinsip-prinsip krusial dalam manajemen jalan napas sulit.

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan sikap (Tabel 3.4) menunjukkan korelasi baik yang signifikan ($p\text{-value } 0.000 \leq 0.050$) antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi pengetahuan mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang DAM pada anestesi umum, semakin baik pula sikap mereka. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima, mengonfirmasi adanya hubungan linier antara peningkatan pengetahuan dan peningkatan sikap.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Dewi (2022) yang juga menemukan hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi Itikes Bali. Dewi (2022) melaporkan bahwa 83% mahasiswa memiliki pengetahuan sangat baik dan 74% menunjukkan sikap baik, dengan korelasi positif sedang (p -value $0.001 < 0.05$) menggunakan *Spearman's Rho*. Selain itu, penelitian Solanki *et al* (2019) pada ahli anestesi juga mendukung temuan ini, menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan dengan sikap terkait DAM.

Sejalan dengan Imbelloni *et al.* (2021), pelatihan terstruktur mengenai *difficult airway management* terbukti secara signifikan meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap percaya diri mahasiswa. Oleh karena itu, identifikasi kesenjangan pengetahuan yang spesifik mengenai *difficult airway management* menjadi krusial untuk pengembangan program pendidikan berkelanjutan yang lebih efektif dalam anestesiologi (Bessmann *et al.*, 2021).

Sikap, sebagai aktivitas yang dapat diamati langsung maupun tidak (Sukesih *et al*, 2020; Pakpahan *et al.*, 2021), dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional (Sukesih *et al.*, 2020). Pengetahuan yang baik memungkinkan individu untuk bersikap dan bertindak lebih percaya diri (Suprayitno *et al.*, 2020), seperti yang diungkapkan mahasiswa bahwa pemahaman yang kuat meningkatkan kepercayaan diri dalam menangani kasus *difficult airway*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan fondasi utama yang membentuk sikap mahasiswa dalam praktik klinis.

Pengalaman pribadi juga berperan penting dalam pembentukan sikap, mengingat pengetahuan seseorang juga terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Sukesih *et al.*, 2020). Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa praktik klinis yang intensif meningkatkan pengalaman mereka dalam menerapkan ilmu DAM dibandingkan dengan praktik menggunakan phantom. Asumsi peneliti adalah bahwa tindakan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh teori perkuliahan, tetapi juga diperkuat oleh pengalaman nyata di lapangan, yang memperdalam pemahaman dan membentuk sikap yang lebih adaptif.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting, seperti penata senior dan dosen, juga berkontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa (Sukesih *et al.*, 2020). Sejalan dengan Bagaskoro (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat melalui interaksi sosial. Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah menyerap ilmu dari pengajar yang bersikap baik. Hal ini menunjukkan bahwa figur otoritas yang suportif dan inspiratif berperan signifikan dalam transfer pengetahuan dan pembentukan sikap positif mahasiswa di lingkungan pendidikan dan klinis.

Pengaruh kebudayaan turut membentuk karakter dan sikap seseorang melalui sosialisasi dalam suatu budaya (Sukesih *et al.*, 2020), di mana keyakinan dan tradisi dapat memfasilitasi penerapan pengetahuan (Ihsan & Syukur, 2022). Mahasiswa menyatakan bahwa interaksi dengan penata anastesi di rumah sakit memudahkan mereka menyerap ilmu selama praktik. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan budaya di tempat praktik sangat memengaruhi cara mahasiswa menyerap pengetahuan dan membentuk sikap yang sesuai dalam konteks *difficult airway management*.

Media massa berperan dalam membentuk persepsi dan pandangan seseorang terhadap suatu objek, bahkan menjadi saluran utama untuk memengaruhi kognisi (Sampurno *et al.*, 2020; Sukesih *et al.*, 2020). Mahasiswa menggunakan internet untuk mencari informasi dan mengklarifikasinya dengan dosen atau penata. Hal ini sejalan dengan Purwoko (2018) yang menyatakan bahwa tugas kompleks dapat meningkatkan fungsi kognitif. Oleh karena itu, media massa menjadi faktor penting yang memengaruhi pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam menambah wawasan mengenai DAM.

Institusi pendidikan dan lembaga agama merupakan agen utama dalam membentuk moralitas, serta meningkatkan pemahaman yang berpotensi mengubah sikap dan perilaku (Bagaskoro, 2019; Sukesih *et al.*, 2020). Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan paham ketika pengajar menjelaskan materi secara langsung, terutama untuk keterampilan yang membutuhkan respons nyata. Asumsi peneliti adalah bahwa institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam memberikan materi yang relevan dan praktis. Sejalan dengan Wati (2024) bahwa peningkatan waktu tempuh pendidikan berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan.

Terakhir, faktor emosional juga membentuk sikap, tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman pribadi, tetapi juga oleh mekanisme *coping* (Sukesih *et al.*, 2020). Pada usia produktif, seseorang cenderung bersikap baik dan mengambil keputusan lebih baik dalam situasi emosi yang tidak stabil (Yani & Murtadho, 2019). Mahasiswa menyatakan bahwa praktik di rumah sakit mengajarkan mereka bersikap baik, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dan kemampuan regulasi emosi sangat berperan dalam membentuk sikap adaptif mahasiswa sebelum bertindak.

Berlandaskan hasil wawancara dan sebaran data yang diperoleh mendukung kesimpulan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap pada mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang DAM pada anastesi umum. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dewi (2022), menyatakan bahwa pengetahuan yang sangat baik meningkatkan cara bersikap mahasiswa dalam menghadapi kasus DAM pada anastesi umum.

5. KESIMPULAN

Adanya asosiasi signifikan baik antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi tentang DAM pada anastesi umum di Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto. Dengan adanya hasil penelitian ini yang kemudian

dipublikasikan semoga dapat memberikan informasi, memberikan dampak terhadap evaluasi mengenai DAM pada anestesi umum, dan meningkatkan kembali pengetahuan serta sikap dalam DAM pada anestesi umum.

Penelitian ini masih terbatas pada saat pengambilan data secara *online* hanya melalui *google form*, tidak adanya waktu pengumpulan secara serentak, dan penggunaan skala *likert* 1-5 dengan opsi penilaian subjektif yang kurang tergas serta presisi dalam mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. Saran bagi peneliti selanjutnya dipersilahkan untuk menggunakan *platform zoom* ketika melakukan penelitian *online* dengan mewajibkan responden untuk mengaktifkan kamera, memberikan batasan waktu yang jelas guna menyeragamkan kondisi penelitian agar tidak menimbulkan bias, serta menggunakan skala *guttman* dalam penilaian skala pengetahuan yang lebih presisi dan objektif dari pada skala *likert* 1-5.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan apresiasi tulus kepada seluruh pihak yang sudah memberikan kontribusi secara baik dalam penelitian ini, khususnya Universitas Harapan Bangsa Purwokerto sebagai institusi pendidikan penulis. Penghargaan sebesar-besarnya juga ditujukan kepada para dosen pembimbing atas arahan, semangat, dan masukan berharga yang konsisten diberikan selama seluruh tahapan penelitian. Semoga segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

7. REFERENSI

- Apfelbaum, J. L., Hagberg, C. A., Connis, R. T., Abdelmalak, B. B., Agarkar, M., Dutton, R. P., Fiadjoe, J. E., Greif, R., Klock, P. A., Mercier, D., Myatra, S. N., O'Sullivan, E. P., Rosenblatt, W. H., Sorbello, M., & Tung, A. (2022). 2022 American Society of Anesthesiologists Practice Guidelines for Management of the Difficult Airway. In *Anesthesiology* (Vol. 136, Issue 1). <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000004002>
- Aros, O. N., Meldasari, J., Urbaningrum, V., & Tumewu, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Perawat Dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Jalan Nafas Pada Pasien Cedera Kepala Berat Di Igd Rsd Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3 SE-Articles), 4438–4447. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19115>
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar teknologi informatika dan komunikasi data*. Deepublish.
- Bessmann, E. L., Rasmussen, L. S., Konge, L., Kristensen, M. S., Rewers, M., Kotinis, A., Rosenstock, C. V., Graeser, K., Pfeiffer, P., Lauritsen, T., & Østergaard, D. (2021). Anesthesiologists' airway management expertise: Identifying subjective and objective knowledge gaps. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica*, 65(1), 58–67. <https://doi.org/10.1111/aas.13696>

- Betan, A., & Badaruddin, B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Napas Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kab. Kepulauan Selayar. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.70>
- Bisri, D. Y., & Bisri, T. (2024). Monitoring End-Tidal CO₂ pada Wanita Hamil : Fokus pada Keselamatan Pasien End-Tidal CO₂ Monitoring in Pregnant Patients : Focus in Patient Safety. *Urnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 13(3), 186–192.
- Dewi, N. P. W. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa D Iv Keperawatan Anestesiologi Tentang Difficult Airway Management Pada In *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Ni_Putu_Wanda_Kartika_Dewi.pdf
- Dorsett, M., Panchal, A. R., Stephens, C., Farcas, A., Leggio, W., Galton, C., Tripp, R., & Grawey, T. (2022). Prehospital Airway Management Training and Education: An NAEMSP Position Statement and Resource Document. *Prehospital Emergency Care*, 26(S1), 3–13. <https://doi.org/10.1080/10903127.2021.1977877>
- Fawwaz, F. R. El, Yudono, D. T., & Suandika, M. (2024). Gambaran Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Pasca Anestesi Umum Dengan Derajat Hipertensi 1 Di Rumah Sakit Djuanda Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 501–508. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14567182>.
- Ihsan, M., & Syukur, M. (2022). Tradisi Mappatabe Pada Masyarakat Bugis Di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i2.21616>
- Imbelloni, L. E., Tayná, B., Ferreira, P., Alabduljabbar, N., Viana, E. P., Sakamoto, J. W., Augusto De Araujo, A., & Borges De Morais Filho, G. (2021). The Level of Knowledge of Anesthesiologist Residents About Difficult Airway Management. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 10(S2), 1–7. www.ijmrhs.com
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Standar Profesi Penata Anestesi Nomor Hk.01.07/Menkes/722/2020*.
- Millizia, A., Maghfirah, P., & Rizaldy, M. B. (2023). General Anestesi pada Tindakan Esophagogastroduodenoscopy. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(4), 44. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i4.10871>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/>

- Rehatta, N. M., Hanindito, E., Tantri, A. R., Redjeki, I. S., Soenarto, R. F., Bisri, D. Y., Musba, A. M. T., & Lestari, M. I. (2019). Anestesiologi Dan Terapi Intensif. In *Buku Teks KATI-PERDATIN* (pertama, pp. 1–1212). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifai, A., & Sugiyarto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas Pada Masyarakat Awam Di Kec.Sawit Kab. Boyolali. *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 74–120. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37341/jkg.v4i2.76>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Saputra, B. A., Amsia, M. H. S., Luthfi, A. A., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U., Anestesiologi, B., & Moeloek, R. H. A. (2024). *Manajemen Anestesi Umum pada Pasien dengan Karsinoma Tiroid Dextra dan Kesulitan Intubasi : Sebuah Laporan Kasus General Anesthetic Management in a Patient with Dextra Thyroid Carcinoma and Difficult Intubation : A Case Report. 14*, 1190–1195.
- Solanki, S. L., Karan, N., & Parab, S. Y. (2019). Obstructive sleep apnoea and its knowledge and attitude among Indian anaesthesiologists – A survey study. *Indian Journal of Anaesthesia*, 63(8), 48–52. https://doi.org/DOI:10.4103/ija.IJA_183_19
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In 3 (pp. 1–444). Alfabeta.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dengan sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dengan sikap Masyarakat. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73.
- Swari, R. P., & Sanjaya, D. N. G. D. (2023). Awake Tracheal Intubation sebagai Pendekatan Anestesi pada Pasien dengan Predictive Difficult Airway: Laporan Kasus dari Perspektif Frontliner. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 11(3), 185–191. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.15851/jap.v11n3.3480>
- Tanuwijaya, T. M., Suarjaya, I. P. P., Sucandra, I. M. K., Senapathi, T. G. A., Anestesiologi, D., Rsup, I., Igng, P., & Denpasar, N. (2024). *Translasi Kondilus Mandibula sebagai Prediktor Tingkat Kesulitan Visualisasi Tindakan Laringoskopi Mandibular Condyle Translation as a Predictor of the Level of Difficulty in Visualizing Laryngoscopy Procedures. 6(2)*, 40–46.

- Wahyudi, F. M., Suryanah, A., Juarta, T., & Nugraha, I. L. (2023). Implementasi KMK 722 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Penata Anestesi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 60. <https://doi.org/10.22146/jkki.79992>
- Wahyuni, A., & Caesario, B. (2021). *Tatalaksana Anestesi pada Mandibulektomi Rekonstruksi pada Adenokarsinoma Mandibula Anesthesia Management on Reconstructive Mandibulectomy with Mandibular Adenocarcinoma*. 11, 3–6.
- Wati, W. (2024). Evaluasi Pengetahuan Konseptual Mahasiswa Fisika Pada Materi Kinematika Dengan Pendekatan Analisis Rasch. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(1), 413–420. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1180>
- World Health Organization. (2018). *Technical Series on Primary Health Care: Primary health care and health emergency*. World Health Organization
- Xia, M., Ma, W., Zuo, M., Deng, X., Xue, F., Battaglini, D., Aggarwal, V., Varrassi, G., Cerny, V., Di Giacinto, I., Cataldo, R., Ma, D., Yamamoto, T., Rekatsina, M., De Cassai, A., Carsetti, A., Chang, M. G., Seet, E., Davis, D. P., ... Jiang, H. (2023). Expert consensus on difficult airway assessment. *Hepatobiliary Surgery and Nutrition*, 12(4), 545–566. <https://doi.org/10.21037/hbsn-23-46>
- Yani, A. L., & Murtadho, M. A. (2019). *Pelatihan Posyandu Kesehatan Jiwa Berbasis IT Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Desa Bongkot*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pelatihan-Posyandu-Kesehatan-Jiwa-Berbasis-IT-dan-Yani-Murtadho/228dc9502a58a47a7b9c64dbfe54a8f628612468>